

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Tahap I**

##### **1. Tradisi Jamasan Kyai Bonto**

Tradisi jamasan Kyai Bonto merupakan upacara tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Tradisi ini diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 12 Robi'ul Awal (Kalender Hijriyah). Tradisi ini dipimpin langsung oleh pemuka adat beserta tokoh-tokoh terkemuka dan disaksikan oleh masyarakat.

Ritual Siraman Kyai Bonto (bunyi “o” dalam soto) adalah sebuah upacara tradisional di dusun Pakel, desa Kebonsari, kecamatan Kademangan, kabupaten Blitar, Jawa Timur. Ritual ini merupakan memandikan (siraman) tiga buah wayang krucil yang salah diantaranya dinamakan Mbah Bonto atau Kyai Bonto.

Ritual Siraman Kyai Bonto masih ada sangkut pautnya atau merupakan satu rangkaian dengan upacara adat Siraman Gong Kyai Bonto di Sutojayan, yang juga diselenggarakan di waktu yang sama, bulan Maulud bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Karena itu ada yang menyebut ritual ini dengan Grebeg Maulud.



**Gambar 4.1. Sedekah bumi (Sumber: dokumen pribadi)**

Konon ritual Siraman Kyai Bonto dilakukan karena sekian ratus tahun yang lalu salah seorang Raja dari Mataram yang dikenal masyarakat bernama Sunan Prabu meninggalakan sekotak wayang krucil di sebuah tempat yang kemudian dinamakan Pakel. Di tempat itu Sunan Prabu kehilangan putrinya yang meninggal dunia hanya beberapa saat setelah dilahirkan. Maka ziarah ke makam Raden Ayu Suwartiningsih itulah yang kemudian juga menjadi bagian dari tradisi Siraman Kyai Bonto yang hingga sekarang masih dilestarikan masyarakat.<sup>31</sup> Sesajen diletakkan di atas makam Raden Ayu Suwartiningsih.

---

<sup>31</sup> Henri Nurcahyo, *Siraman Kyai* .....hal 1-2



**Gambar 4.2. Sesajen di makam Raden Ayu Suwartiningsih  
(Sumber: dokumen pribadi)**

Tahap awal dalam penelitian ini peneliti melakukan survey lokasi untuk mengetahui secara langsung lokasi jamasan Kyai Bonto. Sebelum mengambil data, peneliti mengajukan perizinan ke Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Blitar. Peneliti juga mengajukan perizinan kepada Desa Kebonsari selaku panitia jamasan Kyai Bonto



**Gambar 4.3 Jamasan Kyai Bonto (Sumber: dokumen pribadi)**

Menurut Bapak Musiman selaku juru kunci Kyai Bonto bahwa jamasan Kyai Bonto menggunakan tiga jenis *kembang*, yaitu kenanga,

kantil, dan mawar. Boreh mengandung makna kesucian agar pelaku upacara bersih lahir dan batin. Sedekah bumi berupa buah-buahan dan sayuran, yaitu nanas, buah naga, mangga, belimbing, cabai merah besar mentimun, wortel, sawi, tomat, jagunng, kacang panjang, terong hijau.

## **2. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Tradisi Jamasan Kyai**

### **Bonto**

Berdasarkan hasil wawancara Penelitian ini berhasil mendata 23 jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi Jamasan Kyai Bonto. Tradisi ini merupakan suatu proses yang sangat disakralkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data jenis tumbuhan, peneliti melakukan wawancara terhadap pemuka adat yang sekaligus menjadi informan primer pada penelitian ini. Peneliti juga datang langsung dalam rangkaian ritual baik sebelum ataupun setelah siraman dilakukan untuk memperoleh data secara langsung. Dari 23 jenis tumbuhan, beberapa jenis tumbuhan hanya berhasil teridentifikasi sampai tingkat famili, hal ini disebabkan minimnya data tentang tumbuhan tersebut. Berikut tabel data jenis tumbuhan yang berhasil teridentifikasi:

**Tabel 4.1 Keanekaragaman Jenis yang Digunakan Pada Ritual Jamasan Kyai Bonto**

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Famili	Bagian Yang Digunakan
1	Kembang Telon <i>Rosa L.</i>	Mawar	Rocaceae	Bunga
2	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga	Annonaceae	Bunga
3	<i>Magnolia campaca</i> (L.) Baill. Ex Pierre	Kantil/Cempaka	Magnoliaceae	Bunga
4	Sedekah Bumi <i>Capsicum annum L.</i>	Cabai merah besar	Solanaceae	Buah
5	<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah
6	<i>Daucus carota L.</i>	Wortel	Apiaceae	Umbi
7	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Solanaceae	Buah
8	<i>Brassica juncea L.</i>	Sawi	Brassicaceae	Daun
9	<i>Zea mays</i>	Jagung	Poaceae	Buah
10	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong Hijau	Solanaceae	Buah
11	<i>Vigna unguiculata</i> (L.)Walp	Kacang Panjang	Fabaceae	Buah
12	<i>Ananas comocusus</i> (L.) Merr	Nanas	Bromeliaceae	Buah
13	<i>Selenicereus monacanthus</i> (Lem.) D.R. Hunt	Buah Naga	Cactaceae	Buah
14	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Anacardiaceae	Buah
15	<i>Averrhoa carambola L.</i>	Belimbing	Oxalidaceae	Buah
16	Cok Bakal/Sesajen <i>Capsicum frutescens L.</i>	Cabai Rawit	Solanaceae	Buah
17	<i>Oryza sativa</i>	Beras	Poaceae	Biji
18	<i>Vigna radiate</i>	Kacang Hijau	Fabaceae	Biji
19	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Zingiberaceae	Umbi
20	<i>Pangium edule</i> Reinw.	Kluwek	Achariaceae	Biji
21	<i>Allium cepa L</i>	Bawang Merah	Amaryllidaceae	Umbi
22	<i>Allium sativum L.</i>	Bawang putih	Amaryllidaceae	Umbi
23	<i>Kaempferia galangal L.</i>	Kencur	Zingiberaceae	Umbi
24	<i>Musa L.</i>	Pisang		Daun

$$\sum \frac{\text{jenis family}}{\text{seluruh family}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Persentase jumlah family etnobotani tumbuhan pada ritual  
jaman Kyai Bonto**

No	Fami	Analisa	Persentase
1.	<i>Rocaeceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
2.	<i>Annonaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
3.	<i>Magnoliaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
4.	<i>Solanaceae</i>	$\frac{4}{23} \times 100\%$	17,39%
5.	<i>Cucurbitaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
6.	<i>Apiaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
7.	<i>Brassicaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
8.	<i>Poaceae</i>	$\frac{2}{23} \times 100\%$	8,69%
9.	<i>Fabaceae</i>	$\frac{2}{23} \times 100\%$	8,69%
10.	<i>Bromeliaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
11.	<i>Cactaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
12.	<i>Anacardiaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
13.	<i>Oxalidaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
14.	<i>Zingiberaceae</i>	$\frac{2}{23} \times 100\%$	8,69%
15.	<i>Achariaceae</i>	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
16.	<i>Amaryllidaceae</i>	$\frac{2}{23} \times 100\%$	8,69%

$$\sum \frac{\text{organ tumbuhan tertentu}}{\text{seluruh organ tumbuhan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Persentase bagian tumbuhan pada ritual jamasan Kyai Bonto**

No	Bagian tumbuhan	Analisis	Presentase
1	Bunga	$\frac{3}{23} \times 100\%$	13,04%
2	Buah	$\frac{11}{23} \times 100\%$	47,82%
3	Umbi	$\frac{5}{23} \times 100\%$	21,73%
4	Daun	$\frac{1}{23} \times 100\%$	4,34 %
5	Biji	$\frac{3}{23} \times 100\%$	13,04%

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 23 tumbuhan yang digunakan dalam ritual jamasan Kyai Bonto. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jika tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara jamasan pusaka berasal dari famili *Solanaceae* sebanyak 17,39%. Urutan kedua tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah famili *Poaceae*, *Fabaceae*, *Zingiberaceae*, dan *Amaryllidaceae* sebanyak 8,69%. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah buah sebesar 47,82% dan umbi 21,73%. Buah-buahn yang digunakan berasal dari sedekah bumi pada acara jamasan.

Deskripsi tumbuhan yang digunakan pada ritual jamasan Kyai Bonto, sebagai berikut

a. Kembang Telon

Berdasarkan hasil wawancara adanya kembang telon dalam ritual jamasan menjadi syaat mutlak karena ritual jamsan bukan hanya penghormatan terhadap manusia, alam maupun Tuhan, melainkan sebuah ritual yang dilakukan seluruh segenap makhluk ciptaan Tuhan.

1) Mawar (*Rosa L.*) *Rosa x damascena* Mill.

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Class : Magnoliopsida  
Order : Rosales Bercht. & J. Presl  
Family : Rosaceae Juss.  
Genus : *Rosa L.*  
Species : *Rosa x damascena* Mill.

(Sumber itis.gov)<sup>32</sup>

Mawar (*Rosa x damascena* Mill) termasuk dalam family *Rosaceae* sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias, selain itu mawar dapat juga dimanfaatkan sebagai pewarna alami . *R. damascena* merupakan jenis mawar bersemak yang tingginya mencapai  $\pm 2$  meter, berdaun majemuk dan terdiri dari 5-7 lembar, bunganya mencolok dan warna-warni.<sup>33</sup> *R. damascena* berbunga cukup banyak dalam 1 periode pertumbuhan dan bersifat soliter, bunga mawar spesies ini umumnya berwarna pink keunguan dengan diameter rata rata 7 cm dan terdiri dari 22-35 kelopak dalam satu mahkota. Kelopak bunga berukuran 2-3 cm berbentuk bulat lonjong seperti buah pir yang biasanya dilapisi oleh kelenjar

---

<sup>32</sup> <http://www.itis.gov.org/> diakses pada 15 januari 2022

<sup>33</sup> Mohammad Hossein Boskabady, *Pharmacological Effects of Rosa Damascena* *Iranian Journal of Basic Medical Sciences* Vol. 14, No. 4, July-Aug 2011 hal 296.



tangkai dan rambut halus.<sup>34</sup> R. damascena dapat tumbuh beriklim subtropics maupun tropis seperti di Indonesia.

R. Damascena sering digunakan sebagai saranan peralatan tradisional, agama, dan upacara kenegaraan. R. damascena dikenal sebagai raja bunga yang memiliki makna cinta, kemurnian, iman, dan keindahan sejak zaman kuno. Bagian yang sering dimanfaatkan adalah mahkota bunga. Dalam tradisi jamasan Kyai Bonto merupakan salah satu bunga yang terdapat dalam *kembang telon* yang melambangkan kejernihan hati dan keserasian dengan lingkungan. Bahwa dalam kehidupan terdapat tiga tahapan yaitu, lahir, hidup, dan mati.<sup>35</sup>

Mawar melambangkan proses lahirnya diri kita ke dunia. Yaitu lambang terjadinya manusia melalui tingkah Triwikrama. Mawar juga dilambangkan sebagai ibu.

Dalam tradisi Jawa, mawar sering digunakan sebagai pelengkap sesaji pada upacara adat. Baik itu mawar merah ataupun mawar putih, keduanya memiliki makna tersendiri yang diyakini oleh masyarakat Jawa. Mawar melambangkan proses atau lahirnya manusia ke dunia. Yakni *lambang dumadine jalma menungsa*. Mawar merah melambangkan ibu. Ibu adalah tempat per-empu-an dimana jiwa kita diukir. Warna merah juga diibaratkan sebagai wanita yang identik dengan darah (saat

---

<sup>34</sup> Rahmanisa, Taskia Rindaning (2020) *Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Bunga Mawar (Rosa damascene) Terhadap Jumlah Dan Jenis Bakteri Udara Di Ruang Instensive Care Unit*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. hal 7

<sup>35</sup> Henri Nurcahyo, *Siraman Kyai* hal 56

melahirkan).<sup>36</sup> Sedangkan mawar putih melambangkan bapa yang meretas roh manusia menjadi ada. Penggunaan bunga atau *kembang* merupakan syarat terpenting dan tidak bisa dipisahkan atau diganti dengan apapun. Karena *kembang* dianggap sebagai penyeimbang ritual dalam upacara adat. Apabila *kembang* tidak dihadirkan, maka kurang sempurna bahkan upacara dianggap tidak sah karena merupakan syarat mutlak demi menjaga eksistensi dan warisan leluhur. Pada tradisi Jamasan Kyai Bonto, bunga mawar disandingkan dengan seperangkat tumbuhan lain yang disebut dengan *kembang setaman*.<sup>37</sup>

## 2) Kenanga (*Cananga odorata*)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Magnoliales
Family	: Annonaceae
Genus	: <i>Cananga</i>
Species	: <i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook. F. & Thomson

Kenanga (*Cananga odorata*) adalah salah satu tanaman kehutanan yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis dataran rendah yang lembab. Kenanga mampu mencapai tinggi 40

---

<sup>36</sup> Ahsanur Rofiq, *Makna Simbol Kembang dalam Ritual Kirab Malam 1 Suro*, (Surakarta: Skripsi, 2018), hal.83

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.87

m dan memiliki diameter batang yang lurus sekitar 45 cm. Kulit batang kennga halus dan berwarna abu-abu pucat. Daunnya berwarna hijau dan pinggiran daunnya bergelombang. Tangkai daunnta berbentuk ramping dengan panjang 1-2 cm.

Kenanga memiliki beragam manfaat. Kayu kenanga dapat dimanfaatkan sebagai konstruksi lokal, bahan bakar, maupun pembuatan korek api. Kulit kayu kenanga dapat dimanfaatkan untuk membuat tali.

Kenanga bermakna agar supaya anak turun selalu mengenang, semua “pusaka” warisan leluhur berupa bahasa, benda-benda seni, tradisi, kesenian, kebudayaan, akhlak sopan santun, dan lain-lain yang baik dan mengandung kearifan lokal.

### 3) Kantil/Cempaka (*Magnolia campaca*)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Magnoliales
Family	: Magnoliaceae
Genus	: <i>Magnolia</i>
Species	: <i>Magnolia alba</i> (DC.) Figlar

Bunga cempaka merupakan salah satu bunga yang memiliki bentuk morfologi yang unik. Bunga ini tidak memiliki kelopak bunga, hanya terdapat mahkota bunga. Karena itulah mahkota ini kemudian disebut dengan tenda bunga. Bunga cempaka juga

memiliki banyak manfaat. Kandungan senyawa alkaloid mikelarbina dan liriodekina memiliki khasiat sebagai ekspektoran (obat pelancar dahak) dan deuretik (obat pendorong air seni). Bunga cempaka juga mengandung minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai parfum dan aromaterapi.<sup>38</sup>

Bunga cempaka disebut juga dengan *kembang* kanthil yang memiliki filosofi *kanti laku tansah kumantil* yang berarti sepenuhnya perbuatan, masih berpegang teguh atas apa yang diyakini. *Kembang* kanthil berarti pula adanya tali rasa atau *tansah kumantil-kanthil* yang bermakna adanya ikatan batin kepada Allah dan Rosul-Nya. Warna putih bersih pada *kembang* kanthil melambangkan hati yang bersih dan suci. Penggunaan *kembang* kanthil tidak dapat dipisahkan dalam tradisi Jawa karena mereka meyakini bahwa *kembang* ini memiliki nilai magis tersendiri.<sup>39</sup>

#### b. Sesajen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sesajen adalah sajian kepada orang halus dan sebagainya, sembah.<sup>40</sup> Sesajen oleh masyarakat diartikan sebagai tasyakuran.

Dan itu sudah diakui masyarakat bahwa sesajen adalah wujud rasa bersyukur terhadap apa yang diperolehnya selama prosesi acara pernikahan yang berjalan lancar. Sesajen yang diberikan kepada

---

<sup>38</sup> Adelia Puspita dan Benny Poerbantano, *Galeri Bunga Cempaka Di Kota Semarang*, Jurnal Edimensi Arsitektur Vol.7, No.1 (2019), hal. 530

<sup>39</sup> Ahsanur Rofiq, *Makna Simbol.....* hal.87

<sup>40</sup> KBBI

arwah nenek moyang harus sesuai apa yang diberikan berdasarkan apa yang diinginkan oleh pedahulunya.

Sesajen semata-mata adalah sebuah penghormatan kepada nenek moyang mereka yang sudah meninggal, dan sesajen dalam ritual adat Jawa yang ditaruh di dalam daun pisang dan diletakkan di atas makam Raden Ayu Suwartiningsih.

#### 1) Beras

Tanaman padi merupakan tanaman berbentuk herba, tinggi mencapai 200 cm dan tumbuh di daerah subtropis atau tropis. Sistem perakarannya berupa akar serabut. Batang tersusun beruas-ruas, dipisahkan oleh buku, ruas batang berongga dan berbentuk bulat. Daun termasuk daun tunggal, terdiri dari helaian daun dan pelepah daun, bangun daun berbentuk garis, dalam ketiak daun terdapat kuncup yang tumbuh menjadi batang dan tulang daun sejajar. Bunga majemuk, alat kelamin terdiri dari benang sari 6 buah dan tangkai sari pendek. Buah sering disebut biji atau bulir dan gabah.

Padi (*Oryza sativa*) termasuk tanaman dalam family Poaceae. Padi memiliki sistem perakaran serabut. Batangnya tersusun atas rangkaian ruas-ruas yang dipisah oleh suatu buku. Daun tanaman padi berbentuk lanset dengan tulang daun sejajar yang ditutupi oleh rambut-rambut halus dan pendek. Padi termasuk kategori tanaman berumur pendek. Padi termasuk

kategori tanaman berumur pendek, umumnya kurang dari setahun dan hanya mampu memproduksi sekali. Tanaman yang telah menghasilkan buah tidak dapat tumbuh seperti semula lagi dan ia akan mati.

Padi merupakan komoditas strategis yang sangat bernilai. Padi menghasilkan beras menjadi sumber bahan makanan pokok penduduk. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong kebutuhan pangan masyarakat. Padi juga menjadi bahan baku pembuatan berbagai macam makanan.

Dalam beberapa tradisi, terutama sebelum melaksanakan tradisi jamasan, beras sering dijadikan sebagai sesajen. Makanan pokok ini menjadi symbol sebagai sumber kehidupan. Beras yang digunakan pada jamasan hasil panen sendiri.

c. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan salah satu rangkaian kegiatan jamasan Kyai Bonto yang memiliki makna sebagai perwujudan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan dari petani agar menghasilkan panen yang melimpah ruah.

1) Cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Class : Magnoliopsida  
 Order : Solanales Juss. Ex Bercht. & J. Presl  
 Family : Solanaceae Juss.

Genus : *Capsicum* L.

Species : *Capsicum annum* L.

(Sumber itis.gov)<sup>41</sup>

Cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) termasuk family *Solanaceae* yang dimanfaatkan sebagai bumbu masak dan sayuran. Cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) merupakan jenis cabai yang memiliki potensi tinggi secara ekonomi karena dibudidayakan secara luas. Cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) merupakan tumbuhan terna atau setengah perdu dengan tinggi 45-100 cm, bunga tunggal posisinya menggantung dan muncul pada bagian ujung ranting, berakar tunggang, mahkota bunga berbentuk seperti bintang dan berwarna putih, kelopak seperti lonceng.<sup>42</sup> Bunga cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) merupakan bunga sempurna, terdapat bunga jantan dan bunga betina dalam satu bunga sehingga cabai dapat melakukan penyerbukan sendiri.<sup>43</sup> Daun cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) berbentuk memanjang oval dan ujung daun meruncing, tulang daun berbentuk menyirip, daun berwarna hijau tua pada permukaan atas, sedangkan pada permukaan bawah berwarna hijau muda.<sup>44</sup> Buah cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) posisinya menggantung disetiap ruas. Buah cabai memiliki variasi

---

<sup>41</sup> <http://www.itis.gov.org/> diakses pada 15 januari 2022

<sup>42</sup> Djarwaningsih, T. 2005. *Capsicum spp.(Cabai): Asal, Persebaran dan Nilai Ekonomi. Biodiversitas* vol 6 no 4: hal 293

<sup>43</sup> Dani Widi Yanti, *Respon Lima Genotipe Hibrida Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) Terhadap Beberapa Dosis Pupuk Kandang Sapi Di Ultisol*, (Bengkulu: Skripsi, 2019), hlm. 5

<sup>44</sup> Adhe Riany Rahman, *Respon Tanaman Cabai Besar (Capsicum Annuum L.) Terhadap Pemupukan Bioslurry Dan Pengayaan Trichoderma Asperellum Pada Media Tanam*, (Makassar: Skripsi, 2019), hal 7

warna. Buah cabai berwarna hijau tua saat muda, sedangkan buah cabai berwarna merah saat tua dan bisa tumbuh sampai 15 cm. Biji cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) berwarna kuning pucat.

Cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) tumbuh di daerah tropis dan subtropics. Budidaya cabai merah besar yang luas dan keanekaragaman hayati yang tinggi menyebabkan pemanfaatan yang beragam. Dalam ritual jamasan Kyai Bonto cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah

## 2) Mentimun (*Cucumis sativus L.*)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Class : Magnoliopsida  
 Order : Cucurbitales Juss. Ex Bercht. & J. Pres  
 Family : Cucurbitaceae Juss  
 Genus : *Cucumis L.*  
 Species : *Cucumis sativus L.*

(Sumber itis.gov)<sup>45</sup>

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan tumbuhan perdu yang termasuk dalam family Cucurbitaceae. Buah mentimun

---

<sup>45</sup> <http://www.itis.gov.org/> diakses pada 15 januari 2022



biasanya dimanfaatkan sebagai kecantikan, menjaga kesehatan tubuh, dan mengobati berbagai jenis penyakit.<sup>46</sup> Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan jenis tumbuhan semusim (*annual*) yang tumbuh secara menjalar dan dapat ditanam pada dataran rendah ataupun tinggi dengan ketinggian berkisar 0-1000 m di atas permukaan laut. Mentimun (*Cucumis sativus* L.) memiliki batang yang basah, berbulu halus, berbuku-buku, bengkok dan berwarna hijau. Panjang atau tinggi tanaman mencapai 50-250 cm dengan sulur yang tumbuh sisi tangkai daun, daunnya berwarna hijau dan berbentuk bulat lebar, tulang daun menyirip dan bercabang-cabang, serta berakar tunggang, akarnya memiliki daya tembus yang relatif dangkal sekitar 30-60 cm.<sup>47</sup> Buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) berbentuk bulat panjang posisinya menggantung dan berwarna hijau keputih-putihan, bunganya berwarna putih dan berbentuk terompet, biji berwarna putih dan berbentuk pipih.<sup>48</sup>

Dalam ritual jaman Kyai Bonto mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan

---

<sup>46</sup> Wendi Permata Barus, *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Mentimun Jepang (Cucumis Sativus Var Japonese) Terhadap Pemberian Bokashi Kulit Durian Dan Poc Azolla*, (Medan: Skripsi, 2019), hal 4

<sup>47</sup> Della dkk, *Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun (Cucumis Sativus L.)*, (Universitas Diponegoro: JURNAL BUANA SAINS Volume 21, Number 1 Juni 2021), hal 1-2

<sup>48</sup> Arifatu Zakiyah, *Peningkatan Pertumbuhan Tanaman Mentimun (Cucumis Sativus L.) Var. Roman Dengan Pupuk Cair Eceng Gondok (Eichhornia Crassipes (Mart) Solms.)*, (Semarang: SKripsi, 2019) hal 17-18

rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah

3) Wortel (*Daucus carota* L.)

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Class : Magnoliopsida  
Order : Apiales  
Family : Apiaceae Lindl.  
Genus : *Daucus* L.  
Species : *Daucus carota* L.

(Sumber itis.gov)<sup>49</sup>

Wortel (*Daucus carota* L.) merupakan sayuran umbi-umbian berbentuk semak. Wortel (*Daucus carota* L.) termasuk family Apiaceae yang memiliki peranan penting dalam penyediaan sumber bahan pangan. Daun wortel (*Daucus carota* L.) berbentuk majemuk, menyirip ganda dua atau tiga, anak daun berbentuk lanset (garis) dengan tepi daun bercangap. Setiap tumbuhan memiliki ukuran 5-7 tangkai daun agak panjang, tangkai daun tebal dan kaku serta mempunyai permukaan yang halus, sedangkan ujung daunnya tipis. Batang wortel (*Daucus carota* L.) sangat pendek sehingga hampir tidak terlihat, berbentuk bulat, keras, berdiameter kecil (kurang lebih 1-1,5 cm), dan berwarna hijau tua. Wortel (*Daucus carota* L.) memiliki akar serabut dan

---

<sup>49</sup> <http://www.itis.gov.org/> diakses pada 15 januari 2022

tanggung. Pertumbuhan akar tanggung akan mengubah bentuk dan fungsi menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan dan bentuknya akan berubah menjadi besar memanjang dan bulat hingga diameter 6 cm dan panjang hingga 30 cm bergantung pada jenisnya. Akar tanggung yang telah berubah bentuk dan fungsi biasa disebut atau dikenal dengan istilah "umbi wortel".<sup>50</sup> Umbi wortel berwarna kuning kemerahan dan berkulit tipis. Bunga Wortel (*Daucus carota* L.) terdapat pada ujung, berbentuk payung, bertangkai pendek dan tebal, dan berwarna putih.<sup>51</sup>

Dalam ritual jamasan Kyai Bonto wortel (*Daucus carota* L.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ umbi

#### 4) Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Class : Magnoliopsida  
 Order : Solanales Juss. Ex Bercht. & J. Presl  
 Family : Solanaceae Juss.  
 Genus : *Solanum* L.

---

<sup>50</sup> Surbhi Dkk, *A Review: Food, Chemical Composition And Utilization Of Carrot (Daucus Carota L.) Pomace*, International Journal Of Chemical Studies 2018; 6(3): hal 2922

<sup>51</sup> Desi Monalisa Purba, *Pemeriksaan Kandungan Mineral Natrium, Kalsium Dan Tembaga Pada Wortel (Daucus Carota L.) Secara Spektrofotometri Serapan Atom*, (Medan: Skripsi, 2017), hal 8

Species : *Solanum lycopersicum* L.

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) termasuk family Solanaceae yang sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Dilihat dari morfologinya, tomat memiliki perakaran tunggang, akar cabang serta akar serabut berwarna keputih-putihan dan tomat dapat tumbuh mencapai 2-3 meter. Batang tomat (*Solanum lycopersicum* L.) memiliki bulu-bulu halus di permukaannya dan berbentuk bulat lunak saat masih muda kemudian berubah bersudut bertekstur keras seperti kayu saat tua. Daun (*Solanum lycopersicum* L.) berwarna hijau berbulu dengan panjang 20-30 cm dan lebar 15-20 cm dan tumbuh di dekat ujung dahan atau cabang. Tangkai daun tomat (*Solanum lycopersicum* L.) berbentuk bulat dengan panjang 7-10 cm. Bunga tomat (*Solanum lycopersicum* L.) berwarna kuning, terdiri dari lima mahkota dan lima kelopak. Buah tomat (*Solanum lycopersicum* L.) memiliki bentuk bervariasi tergantung pada varietasnya, ada yang berbentuk bulat, bulat lonjong, bulat pipih hingga oval. Buah tomat (*Solanum lycopersicum* L.) berwarna hijau saat masih muda dan berwarna merah saat tua. Biji tomat (*Solanum lycopersicum* L.) berbentuk pipih dan diselimuti daging buah.<sup>52</sup>

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) memiliki potensi tinggi secara ekonomi dan memiliki harga yang terjangkau. Permintaan tomat semakin meningkat menjadi kesempatan bagi para petani

---

<sup>52</sup> Bernardinus T. *Bertanam Tomat*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2002) hal 6-8

untuk meningkatkan produktivitas tomat.<sup>53</sup> Dalam ritual jamasan Kyai Bonto tomat (*Solanum lycopersicum* L.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah

5) Sawi (*Brassica juncea* (L.) Czern)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Class : Magnoliopsida  
 Order : Brassicales Bromhead  
 Family : Brassicaceae  
 Genus : *Brassica*  
 Species : *Brassica juncea* (L.) Czern.

Sawi merupakan salah satu tanaman semusim (berumur pendek) dan termasuk family brassicaceae. Sawi memiliki akar serabut yang tumbuh dan berkembang menyebar ke semua permukaan tanah sehingga perakarannya dangkal di kedalaman 5 cm. Batang sawi pendek dan berwarna kehijauan atau keputih-putihan. Daun sawi berbentuk bulat, bulat panjang, ada yang lebar dan sempit, tidak berbulu dan berwarna hijau. Sawi memiliki

---

<sup>53</sup> D. Purba dkk, *Perkecambahan Dan Pertumbuhan Benih Tomat (Solanum Lycopersicum) Akibat Perlakuan Berbagai Dosis Naocl Dan Metode Pengeringan*, Semarang: Universitas Diponegoro, J. Agro Complex 2(1): 68-78, February 2018) hal 69

tulang daun yang menyirip dan bercabang-cabang.<sup>54</sup> Bunga sawi terdiri dari empat kelopak daun berwarna hijau, empat mahkota bunga berwarna kuning, empat tangkai benang sari, dan satu putik berongga dua.<sup>55</sup> Buah sawi ada yang berbentuk bulat dan lonjong, berwarna keputihan hingga kehijauan, dan memiliki biji 2-8 butir dalam satu buah. Biji sawi berbentuk bulat kecil, permukaan licin, mengkilap, keras, dan berwarna coklat kehitaman.<sup>56</sup>

Sebagaimana tanaman hortikultura lainnya, sawi mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Sawi merupakan salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Karena cara budidaya yang sederhana dan efisien.<sup>57</sup> Dalam ritual jamasan Kyai Bonto Sawi (*Brassica juncea* (L.) Czern) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ daun.

#### 6) Jagung (*Zea mays*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Liliopsida

---

<sup>54</sup> Imanuel Montolalu, *Respon Pertumbuhan dan Produksi Sawi Hijau ( Brassica Juncea L) Terhadap Pemberian Em-4*, Fakultas Pertanian Universitas Klabat Jurnal Ilmiah Unklab Vol 15. No. 1 Juni 2011 ISSN: 1411-4372 hal 12

<sup>55</sup> Noviyanti Azwir, *Identifikasi Tanaman Sayuran di Desa Cot Yang Aceh Besar*, Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah Serambi Saintia, Vol. V, No. 1, April 2017 hal 59

<sup>56</sup> *Ibid*..... hal 60

<sup>57</sup> Imanuel Montolalu, *Respon Pertumbuhan* .....hal 12

Order : Poales  
 Family : Poaceae  
 Genus : *Zea*  
 Species : *Zea mays* L.

Jagung merupakan produk pertanian

Akar (*Zea mays* L.) memiliki akar serabut. Bentuk batang jagung (*Zea mays* L.) silindris dan mempunyai batang tidak bercabang. Ujung daun jagung (*Zea mays* L.) berbentuk runcing, runcing bulat, bulat, bulat tumpul, dan tumpul.

Dalam ritual jamasan Kyai Bonto (*Zea mays* L.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah.

#### 7) Terong Hijau (*Solanum melongena* L.)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Class : Magnoliopsida  
 Order : Solanales Juss. Ex Bercht. & J. Presl  
 Family : Solanaceae Juss.  
 Genus : *Solanum* L.  
 Species : *Solanum melongena* L.

Dalam ritual jamasan Kyai Bonto (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan

rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah.

8) Kacang Panjang (*Vigna unguiculata* (L.) Walp)

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Class : Magnoliopsida  
Order : Fabales Bromhead  
Family : Fabaceae  
Genus : *Vigna*  
Species : *Vigna unguiculata* (L.) Walp.

Dalam ritual jamanan Kyai Bonto (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah.

9) Nanas (*Ananas comocsus* (L.) Merr)

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Class : Liliopsida  
Order : Poales  
Family : Bromeliaceae  
Genus : *Ananas*  
Species : *Ananas comosus* (L.) Merr.



Dalam ritual jamasan Kyai Bonto (*Ananas comosus* (L.) Merr.) merupakan salah satu hasil panen warga setempat yang dijadikan sebagai sedekah bumi dan memiliki makna perwujudan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Yang digunakan organ buah.

## **B. Hasil Penelitian Tahap II**

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti merupakan model pengembangan ADDIE. Model Pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Produk penelitian ini merupakan hasil penelitian tahap pertama (Kajian Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Jamasan Kyai Bonto) yang dijadikan media pembelajaran berupa *booklet*.

### **1. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Sebelum membuat desain awal *booklet* diperlukan analisis sebagai tahap awal pada penelitian pengembangan. Analisis pada tahap ini dibagi menjadi 2, yang pertama analisis berupa survey online dan analisis kebutuhan belajar. Analisis yang pertama adalah melakukan survey online mengenai kajian etnobotani tumbuhan dan pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet*. Analisis yang kedua adalah menyebarkan angket kepada mahasiswa Biologi yang sudah menempuh mata kuliah biodiversitas. Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui apakah produk benar-benar dibutuhkan atau tidak, serta untuk mengetahui isi dan

tampilan media pembelajaran yang diminati mahasiswa. Adapun angket analisis kebutuhan *booklet* etnobotani sebagaimana *terlampir*.

Peneliti melakukan hasil analisis kebutuhan belajar media pembelajaran dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada mahasiswa tadaris Biologi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 27. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh bahwa media pembelajaran kajian etnobotani tumbuhan bebrbasis *booklet* sangat diperlukan. Tabel data hasil analisis kebutuhan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Angket Analisis Kebutuhan**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban
1	Apakah Anda memiliki buku pegangan pada matakuliah biodiversitas?	37% menjawab ya 63% menjawab tidak
2	Apakah media pembelajaran saat ini sudah cukup untuk mencapai pengetahuan dalam mata kuliah biodiversitas?	14,8% menjawab ya 85, 2% menjawab tidak
3	Apakah pembelajaran seharusnya menggunakan media atau bahan ajar visual yang jelas dan menarik?	100% menjawab ya
4	Apakah Anda pernah menggunakan <i>booklet</i> sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan?	14,8% menjawab ya 85,2% menjawab tidak
5	Apakah Anda mengetahui tentang etnobotani?	85% menjawab ya 14,8% menjawab tidak
6	Apakah Anda tahu tentang ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?	3,7% menjawab ya 96% menjawab tidak

7	Apakah Anda tahu jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?	3,7% menjawab ya 96% menjawab tidak
8	Apakah Anda tertarik mempelajari materi etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?	96,3% menjawab ya 3,7% menjawab tidak
9	Materi etnobotani lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan teks dan gambar	96,3% menjawab ya 3,7% menjawab tidak
10	Apakah Anda pernah menemui media pembelajaran berbasis <i>booklet</i> hasil kajian etnobotani tumbuhan ?	96,3% menjawab ya 3,7 % menjawab tidak
11	Apakah Anda setuju apabila dikembangkan media pembelajaran berbasis <i>booklet</i> hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?	100% menjawab setuju

Pertanyaan nomor 1 “Apakah Anda memiliki buku pegangan pada matakuliah biodiversitas?”, jawaban yang diberikan responden adalah 37% menjawab memiliki buku pegangan matakuliah biodiversitas sedangkan 63% menjawab tidak memiliki buku pegangan matakuliah biodiversitas. Hal ini menjelaskan sebagian responden tidak memiliki buku pegangan matakuliah biodiversitas.

Pertanyaan nomor 2 “Apakah media pembelajaran saat ini sudah cukup untuk mencapai pengetahuan dalam mata kuliah biodiversitas?”, jawaban yang diberikan responden adalah 14,8% menjawab ya sedangkan 85,2% menjawab pembelajaran saat ini tidak cukup mencapai pengetahuan dalam matakuliah biodiversitas. Hal ini menjelaskan

sebagian responden setuju bahwa pembelajaran saat ini tidak cukup mencapai pengetahuan dalam matakuliah biodiversitas.

Pertanyaan nomor 3 “Apakah pembelajaran seharusnya menggunakan media atau bahan ajar visual yang jelas dan menarik?”, jawaban yang diberikan responden 100% menjawab pembelajaran seharusnya menggunakan media atau bahan ajar visual yang jelas dan menarik.

Pertanyaan nomor 4 “Apakah Anda pernah menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan?”, jawaban yang diberikan responden 14,8% menjawab pernah menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan sedangkan 85,2% menjawab tidak pernah menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan. Hal ini menjelaskan sebagian responden tidak pernah menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan.

Pertanyaan nomor 5 “Apakah Anda mengetahui tentang etnobotani?”, jawaban yang diberikan responden 85,2% menjawab mengetahui tentang etnobotani sedangkan 14,8% tidak mengetahui tentang etnobotani. Hal ini menjelaskan sebagian responden mengetahui tentang etnobotani.

Pertanyaan nomor 6 “Apakah Anda tahu tentang ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?”, jawaban yang diberikan responden 3,7% menjawab mengetahui

ritual Jamasan Kyai Bonto sedangkan 96,3% menjawab tidak mengetahui ritual Jamasan Kyai Bonto.

Pertanyaan nomor 7 “Apakah Anda tahu jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?”, jawaban yang diberikan responden 3,7% menjawab mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Jamasan Kyai Bonto sedangkan 96,3% menjawab tidak mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Jamasan Kyai.

Pertanyaan nomor 8 “Apakah Anda tertarik mempelajari materi etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?”, jawaban yang diberikan responden 96,3% menjawab tertarik sedangkan 3,7% menjawab tidak tertarik. Hal ini menjelaskan sebagian responden tertarik mempelajari materi etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto.

Pernyataan nomor 9 “Materi etnobotani lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan teks dan gambar”, jawaban yang diberikan responden 96,3% menyetujui materi etnobotani menggunakan teks dan gambar sedangkan 3,7% tidak menyetujui. Hal ini menjelaskan sebagian responden menyetujui materi etnobotani lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan teks dan gambar.

Pertanyaan nomor 10 “Apakah Anda pernah menemui media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan?”, jawaban yang diberikan responden 33,3% menjawab ya, dan sisanya 66,7% menjawab tidak. Hal ini menjelaskan sebagian responden tidak

pernah media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan.

Pertanyaan nomor 11 “Apakah Anda setuju apabila dikembangkan media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?”, jawaban yang diberikan responden 100% menyetujui pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto.

Berdasarkan hasil angket 27 responden menginginkan *booklet* kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto, disajikan dengan penjelasan singkat, mudah dipahami, kemudian *booklet* disertai gambar dan desain yang menarik untuk dipelajari.

## 2. Tahap Perancangan (*Desain*)

Tahap pertama dalam pembuatan desain produk yaitu berupa penyusunan bagian-bagian *booklet* yang terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi/penjelasan materi, daftar pustaka, dan biodata penulis. Berikut deskripsi dari tiap-tiap bagian tersebut.

### a) Sampul atau Cover

Pada halaman sampul memuat judul *booklet*, ilustrasi, logo Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, nama penulis. Tulisan “*booklet*” dibuat dengan jenis *font* Brittany ukuran 86 dan berwarna kuning. Tulisan judul “Etnobotani Tumbuhan Kyai Bonto” ditulis dengan jenis *font* Droid Serif ukuran 51 dan menggunakan huruf kapital berwarna hitam. Nama penulis ditulis

menggunakan *font* Open Sans ukuran 24,5 berwarna putih. Tulisan “Pemanfaatan Tumbuhan dalam Ritual Adat Warisan Budaya Tak Benda”” menggunakan jenis *font* Open Sans, ukuran 25.5 berwarna putih. Logo instansi diletakkan di tengah bawah.

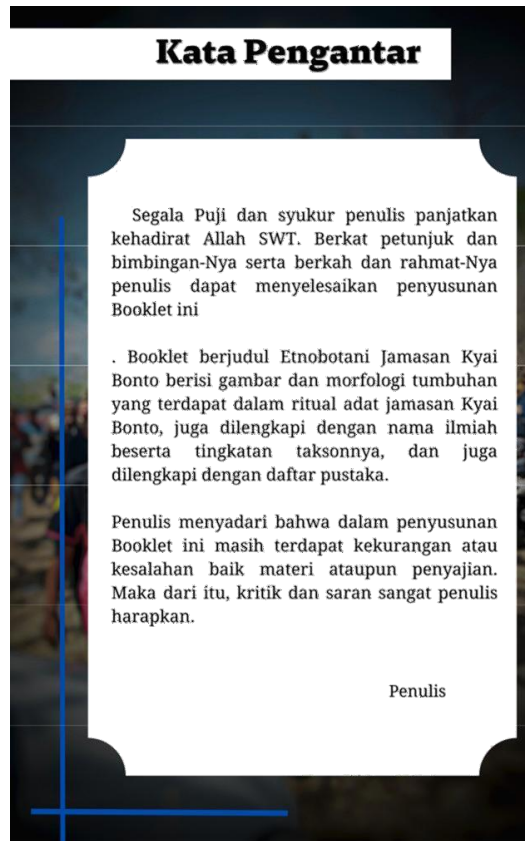
Ilustrasi yang digunakan adalah gambar ritual jamasan Kyai Bonto, dibuat besar dan memenuhi halaman. Gambar yang digunakan merupakan salah satu gambar hasil penelitian untuk mewakili isi *booklet*.



#### b) Kata Pengantar

Halaman kata pengantar menggunakan latar belakang gambar jamasan Kyai Bonto. Tulisan “kata pengantar” ditulis menggunakan jenis *font* Zarid Serif dengan ukuran 86, berwarna hitam dan

diletakkan di tengah atas. Bagian isi kata pengantar ditulis dengan jenis *font* Droid Serif dengan ukuran 34 berwarna hitam. Semua isi kata pengantar dibingkai menggunakan kotak berwarna putih. Dibagian pingir bawah terdapat 2 garis bersinggungan berwarna biru



### c) Daftar Isi

Halaman daftar isi menggunakan warna latar belakang yang abu dengan ilustrasi bayangan daun bunga kanthil pada bagian tepi kiri. Tulisan “daftar isi” ditulis menggunakan jenis *font* Siffon dengan huruf kapital berukuran 61,9 , berwarna hitam dan diletakkan di tengah atas. Isi dari daftar isi ditulis menggunakan jenis *font* Siffon dengan ukuran 20,8 berwarna hitam. Penulisan nomor halaman menggunakan font Droid Serrif dengan ukuran 24,5 berwarna hitam. Open Sans



dengan ukuran 16.5 berwarna putih dan dibingkai kotak berwarna hijau.

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	01
<b>DAFTAR ISI</b>	02
<b>AYAT AL-QUR'AN</b>	03
<b>PENDAHULUAN</b>	04
<b>A. ETNOBOTANI</b>	06
<b>B. JAMASAN KYAI BONTO</b>	06
<b>JENIS TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN DALAM</b>	07
<b>TRADISI JAMASAN KYAI BONTO</b>	09
<b>A. KEMBANG TELON</b>	09
1. <i>Rosa</i> L.	10
2. <i>Cananga odorata</i>	11
3. <i>Magnolia campaca</i> (L.) Baill. Ex Pierre	12
<b>B. SEDEKAH BUMI</b>	
1. <i>Capsicum annum</i> L.	
2. <i>Cucumis sativus</i>	
3. <i>Daucus carota</i> L.	
4. <i>Solanum lycopersicum</i>	
5. <i>Brassica juncea</i> L.	
6. <i>Zea mays</i> 1. <i>Solanum melongena</i> L.	
7. <i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp	
8. <i>Ananas comosus</i> (L.) Merr	
9. <i>Selenicereus monacanthus</i> (Lem.) D.R. Hunt	
10. <i>Mangifera indica</i>	
11. <i>Averrhoa carambola</i> L.	

d) Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan berisi penjelasan mengenai Ulasan singkat tentang Jamasan Kyai Bonto dan Etnobotani. Setiap pergantian sub materi selalu diberikan pembatas berupa halaman yang berisi judul sub materi dengan latar belakang gambar agar terlihat menarik dan memudahkan dalam membaca isi materi.

Jenis *font* yang digunakan untuk judul materi adalah Siffon dengan ukuran 61,9 berwarna hitam. Penulisan nomor halaman pada *booklet* sama seperti penulisan pada halaman kata pengantar dan daftar isi.



e) Halaman Isi

Halaman isi berisi penjelasan materi yang disertai gambar hasil penelitian. Isi dari *booklet* ini nama tumbuhan yang dibahas, klasifikasi dan kajian etnobotani dari masing-masing tumbuhan.

### KEMBANG TELON



Kembang Telon  
(Sumber: dokumen pribadi)

Jamasan Kyai Bonto menggunakan tiga jenis kembang, yaitu kenanga, kantil, dan mawar. kembang telon dalam ritual jamasan menjadi syarat mutlak karena ritual jamasan bukan hanya penghormatan terhadap manusia, alam maupun Tuhan, melainkan sebuah ritual yang dilakukan seluruh segenap makhluk ciptaan Tuhan.